

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi



e-ISSN 2528-2581

Susunan Redaksi

Penanggungjawab

Ketua STIE Kesuma Negara Blitar

Pemimpin Editor

Retno Murnisari

Sekretaris Editor

Sura Klaudia

Dewan Editor

Siti Sunrowiyati

Sulistya Dewi

Reviewer

Yudhanta Sambharakresna

Alamat

Redaksi:

Jurnal PETA

Program Studi Akuntansi

STIE Kesuma Negara Blitar Jl. Mastrip 59 Blitar

Telp (0342) 802330 – Fax (0342) 813788

Email : peta@stieken.ac.id

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PEETA

e-ISSN 2528-2581

Vol 5 No 1, Januari 2020

Daftar Isi

Rosdiana Rohi-Mone, Keshia Budiansyah, Rinaningsih, Retno Yuliaty Pengaruh Besaran Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1-26
Yuha Nadhirah Qintharah, Diana Fajarwati, Yossika Cindy Ovitarsari Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, Kualitas Audit, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	27-50
Dian Kusumaningtyas, Gesty Ernestivita <i>E-Commerce</i> : Berada Diantara Pilihan Masa Depan Atau Kembali Ke Masa Lalu? (Studi pada <i>Cashback</i> Promo Tokopedia)	51-64
Badrus Zaman, Diah Nurdiwaty Penerapan Prinsip <i>Good Governance</i> Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi pada Desa Kampungbaru, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri)	65-84
Akhmad Imam Amrozi, Endang Sulistyorini Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018)	85-98
Aris Nur Rahmayani, Verni Mardiyantika Penerapan Metode CVP Sebagai Alat Bantu Analisis Perencanaan Laba Dalam Mencapai Target Perusahaan (Studi Kasus Mebel Bocah Angon Di Dusun Kalianyar Deket , Lamongan)	99-116
Zuhrotun Nisak, Joko Lesmana Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kecukupan Pembiayaan Kerja Pada PT. PERTANI (Persero) UP Lamongan	117-136
Maretta A'yun Masitoh, Iwan Setya Putra Analisis Kesehatan Keuangan Bumn Untuk Melihat Keberlanjutan Perusahaan Di Masa Datang Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	137-151



ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN BUMN UNTUK MELIHAT KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN DI MASA DATANG PADA PT. GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk.

Maretta A'yun Masitoh¹

Iwan Setya Putra²

^{1,2} STIE Kesuma Negara Blitar

Jalan Mastrip 59 Kota Blitar

Surel : iwan@stieken.ac.id

Abstrak. Analisis Kesehatan Keuangan Bumn Untuk Melihat Keberlanjutan Perusahaan Di Masa Datang Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini menganalisa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, berdasarkan laporan keuangan pada periode tahun 2014–2018. Menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan cara menghitung rasio yang ada di perusahaan. Hasil dari penelitian Current ratio mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018, Ratio Solvabilitas mencapai posisi extreme leverage pada tahun 2018, analisa rasio aktivitas menunjukkan posisi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 – 2015 rata–rata umur piutangnya meningkat, analisa rasio profitabilitas dan nilai profit margin terhitung sangat kecil karena pengeluaran cukup besar serta berakibat berada pada kondisi yang sehat, analisa rata – rata nilai Z score dari tahun 2014 – 2018 adalah 1.6, angka tersebut dapat dikategorikan dalam daerah rawan bangkrut atau grey area. Diharapkan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dapat memperhatikan dan menganalisa rasio keuangan yang dihasilkan berdasarkan laporan keuangan secara berkala, sehingga PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dapat meningkatkan keuangan secara signifikan

Kata Kunci : Kesehatan Keuangan, Keberlanjutan Usaha

Abstract. Analysis of SOE Financial Health To See Company Sustainability at PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. The research objective is to analyze the financial performance of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk is based on financial statements for the period 2014-2018. Using a quantitative method approach by calculating the ratio in the company. The results of the current ratio research decreased in 2017 and 2018, the Solvency Ratio reached the position of extreme leverage in 2018, the activity ratio analysis showed that the financial position of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk in 2014-2015 the average age of its receivables increased, the analysis of profitability ratios and the value of profit margins counted very small because the expenditure is quite large and results in a healthy condition, the average analysis of

the Z score from 2014 - 2018 is 1.6, the figure can be categorized in areas prone to bankrupt or gray areas. It is expected that PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk can pay attention and analyze financial ratios that are generated based on periodic financial statements, so that PT. Garuda Indonesia can increase finance significantly

Keywords: Financial Health, Business Sustainability

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sektor transportasi udara sedang menjadi sorotan utama saat ini, karena tarif angkutan udara dirasa masih sangat mahal. Pertumbuhan sektor transportasi udara mencerminkan pertumbuhan keberlangsungan ekonomi suatu negara, sehingga hal ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis. Keberhasilan sektor transportasi udara dapat diukur secara makro maupun mikro. Dengan melakukan pengukuran secara makro dapat dilihat dari sumbangan nilai tambahnya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto dan dampak yang ditimbulkan terhadap pertumbuhan sektor lainnya, serta kemampuannya dalam meredam laju inflasi melalui kelancaran distribusi barang dan jasa ke seluruh pelosok tanah air. Sedangkan dilihat dari aspek mikro, keberhasilan sektor transportasi dapat diukur dengan kapasitas apa saja yang tersedia, kualitas pelayanan, keselamatan,

aksesibilitas, keterjangkauan daya beli masyarakat dan utilisasi.

Garuda Indonesia merupakan maskapai penerbangan terbaik di Indonesia, terbukti dengan raihan penghargaan *5 Star Airline* dan *World's Best Cabin Crew* 2014-2018. Namun, menurut kompas.com pada 20 Maret 2015 selama tahun buku 2014 Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar 371,9 juta dollar AS atau sekitar Rp 4.87 triliun (kurs Rp. 13.100 per dollar AS). Sedangkan pada tahun 2015, Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar 77,97 juta dollar AS. Pada tahun 2016, Garuda Indonesia membukukan kerugian sebesar 43,6 juta dollar AS selama periode sembilan bulan pertama. Garuda Indonesia sepanjang 2017 mencatatkan kerugian sebesar 213,4 juta dollar AS atau setara dengan Rp. 2,88 triliun. Pada triwulan III tahun 2018, Garuda Indonesia berhasil menekan kerugian menjadi 114,08 juta dollar AS setara Rp. 1,66 triliun (kurs Rp. 14.600 per dollar AS) dibandingkan periode yang sama

tahun 2017 yaitu 222,03 juta dollar AS setara Rp. 3,24 triliun.

Permasalahan yang muncul adalah terhitung sejak tahun 2013, turbulensi keuangan maskapai Garuda Indonesia (Persero) Tbk belum menunjukkan tanda – tanda pendapatan laba dan kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik, karena dalam beberapa tahun belakangan ini, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk sering mengalami kerugian. Adapun keuntungan yang di dapatkan hanya mampu bertahan dalam beberapa kuartal saja di tahun 2015. Dari kerugian yang terus menerus ini, maka patut dilakukan penelitian apakah keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang menjadi suram dan bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Untuk itu penting kiranya perusahaan sebesar Garuda Indonesia ini menjaga rasio keuangannya ke arah yang lebih sehat dalam rangka menjaga keberlangsungan perusahaan di masa datang.

Hasil Penelitian Dr. Rahayu Kusumadewi, SE,S.IP, M.Si (2008 – 2012) dengan judul Analisis Rasio Keuangan sebagai Indikator Going Concern pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa likuiditas masuk ke dalam kategori sangat baik, penyebabnya adalah hasil

dari nilai rasio likuiditas yang diperoleh masuk ke dalam kategori sangat baik, karena nilai rasio yang dihasilkan bernilai lebih dari 200%. Sedangkan nilai rasio leveragenya adalah sebesar 23,50 dan 22,55% sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai yang dihasilkan menunjukkan besarnya dana yang digunakan untuk modal berasal dari pinjaman.

Hasil Penelitian Gine Das Prena dan Komang Wahyu Diarsa (2019) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha (Going Concern) Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah kinerja keuangan tidak berpengaruh sama sekali terhadap keberlanjutan usaha dari sebuah perusahaan, hal ini terlihat dari nilai sig yang didapatkan adalah sebesar 0.931 (sig > 0.05) dan nilai terbesar 0.08. Kesimpulannya, nilai perusahaan yang diperoleh memiliki pengaruh positif terhadap *going concern* sebuah perusahaan, berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui dari nilai sig 0.014 (sig < 0.05) dan nilai t sebesar 2.623. Dapat diartikan pula bahwa tingginya nilai perusahaan yang diperoleh akan semakin meningkat pula *going concern* sebuah perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan

perusahaan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan laporan keuangan pada periode tahun 2014 – 2018, sehingga diketahui keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang.

TELAAH LITERATUR

Adanya kinerja keuangan yang sehat akan mempengaruhi kelangsungan suatu organisasi di periode mendatang. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kinerja keuangan yang dapat menggambarkan atau menjelaskan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dengan indikator likuiditas dan profitabilitas. Dengan adanya hal tersebut, dapat menumbuhkan daya tarik atau minat investor untuk menanamkan sebagian harta milik organisasi yang bersangkutan. Sedangkan kinerja keuangan yang buruk akan sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan di periode mendatang. Dengan kondisi yang tidak sehat, investor tidak memiliki ketertarikan menanamkan modal atau harta miliknya karena perusahaan menggambarkan kondisi yang tidak baik. Apalagi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang sudah *go public* sehingga kurangnya minat investor terhadap perusahaan tersebut, akan mempersulit perusahaan untuk berkembang

bahkan dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan.

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk selain perusahaan publik, juga tergolong sebagai perusahaan kategori BUMN karena sahamnya terbesar dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Dalam hal ini pemerintah melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan kepada seluruh perusahaan BUMN termasuk PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Selain itu juga Kementerian BUMN membuat aturan tentang kesehatan suatu perusahaan BUMN dalam rangka menjaga likuiditas perusahaan agar bisa berkembang dan berkesinambungan tetap memberikan manfaat kepada negara dan masyarakat.

Perusahaan kategori BUMN seperti juga PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Tunduk pada aturan yang mengatur penilaian tingkat kesehatan BUMN yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN. Peraturan ini mengatur kesehatan keuangan BUMN dilihat berdasarkan aspek keuangan menggunakan total bobot penilaian berdasarkan delapan indikator yang digunakan yaitu : *Return on Equity (ROE)*, *Return on Investmen*

(ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collect Period*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva.

Berikut adalah tabel indikator dan bobot yang harus dicapai untuk masing-masing indikator tersebut :

Tabel 1 : Kategori Tingkat Kesehatan BUMN
Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Tingkat Kesehatan Perusahaan		
Kategori	Predikat	Nilai (Skor)
Sehat	AAA	> 95
Sehat	AA	$80 < TS \leq 95$
Sehat	A	$65 < TS \leq 80$
Kurang Sehat	BBB	$50 < TS \leq 65$
Kurang Sehat	BB	$40 < TS \leq 50$
Kurang Sehat	B	$30 < TS \leq 40$
Tidak Sehat	CCC	$20 < TS \leq 30$
Tidak Sehat	CC	$10 < TS \leq 20$
Tidak Sehat	C	$TS \leq 10$

Tabel 2: Indikator dan Bobot Yang Harus Dicapai BUMN
Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	<i>Return on Equity</i> (ROE)	15	20
2	<i>Return on Investmen</i> (ROI)	10	15
3	Rasio Kas	3	5
4	Rasio Lancar	4	5
5	<i>Collect Period</i>	4	5
6	Perputaran Persediaan	4	5
7	Perputaran Total Aset	4	5
8	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan variabel kesehatan keuangan menurut 8 indikator yang disebutkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN, serta perhitungan *Z Score* untuk memprediksi keberlanjutan usaha di masa datang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan sampel laporan keuangan periode pengamatan 5 tahun (2014 – 2018). Data penelitian ini merupakan data sekunder yang telah tersedia berupa laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang telah dilaporkan melalui Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan tahun 2014 – 2018.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data arsip. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan menganalisa kesehatan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk menggunakan 8 indikator yaitu *Return on Equity* (ROE), *Return on Investmen* (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collect Period*, Perputaran Persediaan, Perputaran

Total Aset, dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva serta untuk menilai keberlanjutan perusahaan di masa datang menggunakan Analisis *Z Score*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisa kesehatan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

1. *Return on Equity* (ROE)
 - a. Tahun 2014 diperoleh return on equity sebesar (40,58)%, maka sesuai tabel daftar skor indikator ROE adalah 0
 - b. Tahun 2015 diperoleh return on equity sebesar 8,20%, maka sesuai tabel daftar skor indikator ROE adalah 12
 - c. Tahun 2016 diperoleh return on equity sebesar 0,93%, maka sesuai tabel daftar skor indikator ROE adalah 2
 - d. Tahun 2017 diperoleh return on equity sebesar (72,41)%, maka sesuai tabel daftar skor indikator ROE adalah 0
 - e. Tahun 2018 diperoleh return on equity sebesar (13,64)%, maka sesuai tabel daftar skor indikator ROE adalah 0

2. Return on Investmen (ROI)

- a. Tahun 2014 diperoleh ROI sebesar (0,12)%, maka sesuai tabel skor indikator ROI adalah 1
- b. Tahun 2015 diperoleh sebesar ROI 2,36%, maka sesuai tabel skor indikator ROI adalah 3
- c. Tahun 2016 diperoleh ROI sebesar 0,25%, maka sesuai tabel skor indikator ROI adalah 2
- d. Tahun 2017 diperoleh ROI sebesar (18,04)%, maka sesuai tabel skor indikator ROI adalah 1
- e. Tahun 2018 diperoleh ROI sebesar 15,73%, maka sesuai tabel skor indikator ROI adalah 13,5

3. Rasio Kas

- a. Tahun 2014 diperoleh cash ratio sebesar 35,61%, maka sesuai tabel skor untuk indikator cash ratio adalah 5
- b. Tahun 2015 diperoleh cash ratio sebesar 43,48%, maka sesuai tabel skor untuk indikator cash ratio adalah 5
- c. Tahun 2016 diperoleh cash ratio sebesar 37,01%, maka sesuai tabel skor untuk

indikator cash ratio adalah 5

- d. Tahun 2017 diperoleh cash ratio sebesar 15,97%, maka sesuai tabel skor untuk indikator cash ratio adalah 3
- e. Tahun 2018 diperoleh cash ratio sebesar 11,96%, maka sesuai tabel skor untuk indikator cash ratio adalah 2

4. Rasio Lancar

- a. Tahun 2014 diperoleh current ratio sebesar 66,47%, maka sesuai tabel skor untuk indikator current ratio adalah 0
- b. Tahun 2015 diperoleh current ratio sebesar 84,28%, maka sesuai tabel skor untuk indikator current ratio adalah 0
- c. Tahun 2016 current ratio sebesar 74,52%, maka sesuai tabel skor untuk indikator current ratio adalah 0
- d. Tahun 2017 diperoleh current ratio sebesar 51,34%, maka sesuai tabel skor untuk indikator current ratio adalah 0
- e. Tahun 2018 diperoleh current ratio sebesar

47,24%, maka sesuai tabel skor untuk indikator current ratio adalah 0

5. Collect Period

- a. Tahun 2014 collection period 365 hari adalah sebesar 12, maka skor collect period non infra adalah 5
- b. Tahun 2015 collection period 365 hari adalah sebesar 13, maka skor collect period non infra adalah 5
- c. Tahun 2016 collection period 365 hari adalah sebesar 20, maka skor collect period non infra adalah 5
- d. Tahun 2017 collection period 365 hari adalah sebesar 24, maka skor collect period non infra adalah 5
- e. Tahun 2018 collection period 365 hari adalah sebesar 38, maka skor collect period non infra adalah 5

6. Perputaran Persediaan

- a. Tahun 2014 perputaran persediaan 365 hari adalah sebesar 8, maka skor perputaran persediaan non infra adalah 5

- b. Tahun 2015 perputaran persediaan 365 hari adalah sebesar 9, maka skor perputaran persediaan non infra adalah 5
- c. Tahun 2016 perputaran persediaan 365 hari adalah sebesar 10, maka skor perputaran persediaan non infra adalah 5
- d. Tahun 2017 perputaran persediaan 365 hari adalah sebesar 11, maka skor perputaran persediaan non infra adalah 5
- e. Tahun 2018 perputaran persediaan 365 hari adalah sebesar 18, maka skor perputaran persediaan non infra adalah 5

7. Perputaran Total Aset

- a. Tahun 2014 perputaran total aset adalah sebesar 161%, maka skor perputaran total asset non infra adalah 5
- b. Tahun 2015 perputaran total aset adalah sebesar 115%, maka skor perputaran total aset non infra adalah 4,5

- c. Tahun 2016 perputaran total aset adalah sebesar 103%, maka skor perputaran total aset non infra adalah 4
 - d. Tahun 2017 perputaran total aset adalah sebesar 111%, maka skor perputaran total aset infra adalah 4,5
 - e. Tahun 2018 perputaran total aset adalah sebesar 78,33%, maka skor perputaran total aset non infra adalah 3,5
8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva
- a. Tahun 2014 rasio modal sendiri terhadap total aktiva adalah sebesar 29,56%, maka skor rasio modal sendiri terhadap total aktiva non infra 7,25
 - b. Tahun 2015 rasio modal sendiri terhadap total aktiva adalah sebesar 28,72%, maka skor rasio modal sendiri terhadap total aktiva non infra 7,25
 - c. Tahun 2016 rasio modal sendiri terhadap total aktiva adalah sebesar 27,02%, maka skor rasio modal sendiri terhadap total aktiva non infra 7,25
 - d. Tahun 2017 rasio modal sendiri terhadap total aktiva adalah sebesar 24,91%, maka skor rasio modal sendiri terhadap total aktiva non infra 7,25
 - e. Tahun 2018 rasio modal sendiri terhadap total aktiva adalah sebesar 19,67%, maka skor rasio modal sendiri terhadap total aktiva non infra 6

9. Perhitungan Aspek Keuangan Tahun 2014 – 2018

Tabel 3 : Perhitungan Aspek Keuangan Tahun 2014 – 2018

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor
ROE	0	12	2	0	0
ROI	1	3	2	1	13,5
Rasio Kas	5	5	5	3	2
Rasio Lancar	0	0	0	0	0
Collect Periode	5	5	5	5	5
Perputaran Persediaan	5	5	5	5	5
Perputaran Total Aset	5	4,5	4	4,5	3,5
Rasio Modal Sendiri thd Total Aktiva	7,25	7,25	7,25	7,25	6
Total Skor	28,25	41,75	30,25	25,75	35

10. Penilaian Tingkat Kesehatan Tahun 2014-2018

Tabel 4 : Penilaian Tingkat Kesehatan Menurut Total Skor

Tahun	Total Skor	Golongan	Kategori	Predikat
2014	28,25	$20 < TS \leq 30$	Tidak Sehat	CCC
2015	41,75	$40 < TS \leq 50$	Kurang Sehat	BB
2016	30,25	$30 < TS \leq 40$	Kurang Sehat	B
2017	25,75	$20 < TS \leq 30$	Tidak Sehat	CCC
2018	35	$30 < TS \leq 40$	Kurang Sehat	B

11. Analisis Z Score

a. Z_1

$$\text{Tahun 2014} = \frac{916.716.520}{3.100.815.978} = 0.2956\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{871.124.334}{3.082.003.662} = 0.2826\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{973.000.763}{3.392.461.436} = 0.2868\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{973.469.200}{3.763.292.093} = 0.2491\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{808.427.907}{4.110.347.260} = 0.1966\% \end{aligned}$$

b. Z_2

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{399.313.006}{3.100.815.978} = 0.1287\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{128.090.848}{3.082.003.662} = 0.0415\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{15.840.999}{3.392.461.436} = 0.0046\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{76.181.178}{3.763.292.093} = 0.0202\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{70.818.018}{4.110.347.260} = 0.0172\% \end{aligned}$$

c. Z_3

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{-371.974.942}{3.100.815.978} = -0.1199\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{51.433.871}{3.082.003.662} = 0.0166\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{834.775}{3.392.461.436} = 0.0002\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{-213.389.678}{3.763.292.093} = -0.0567\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{-110.231.730}{4.110.347.260} = -0.0268\% \end{aligned}$$

d. Z_4

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{8.244.237}{2.184.103.458} = 0.0175\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{65.639.199}{2.210.879.328} = 0.0296\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{9.400.529}{2.419.460.673} = 0.0038\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{15.733.627}{2.825.822.893} = 0.0055\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{61.906.514}{3.301.919.353} = 0.0187\% \end{aligned}$$

e. Z_5

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{354.841.560}{3.100.815.978} = 0.1144\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{232.358.672}{3.082.003.662} = 0.0753\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{65.203.690}{3.392.461.436} = 0.0192\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{323.723.174}{3.763.292.093} = 0.0860\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{234.447.287}{4.110.347.260} = 0.057\% \end{aligned}$$

f. Z Score

$$Z = 1.2Z_1 + 1.4Z_2 + 3.3Z_3 + 0.6Z_4 + 0,999Z_5$$

$$2014 = 1.2(0.2956) + 1.4(0.1287) + 3.3(-0.1199) + 0.6(0/0175) + 0,999(0.1144)$$

$$= 0.35 + 0.18 + (-0.40) + 0.01 + 0.11$$

$$= 0.25$$

$$2015 = 1.2(0.2826) + 1.4(0.0415) + 3.3(0.0166) + 0.6(0.0296) + 0,999(0.0753)$$

$$= 0.34 + 0.06 + 0.06 + 0.02 + 0.08$$

$$= 0.56$$

$$2016 = 1.2(0.2868) + 1.4(0.0046) + 3.3(0.0002) + 0.6(0.0038) + 0,999(0.0192)$$

$$= 0.34 + 0.06 + 0.06 + 0.02 + 0.018$$

$$= 0.50$$

$$2017 = 1.2(0.2491) + 1.4(0.0202) + 3.3(-0.0567) + 0.6(0.0055) + 0,999(0.8060)$$

$$= 0.30 + 0.03 + (-0.19) + 0.003 + 0.09$$

$$= 0.23$$

$$2018 = 1.2(0.1966) + 1.4(0.0172) + 3.3(-0.0268) + 0.6(0.0187) + 0,999(0.0570)$$

$$= 0.24 + 0.02 + -0.09 + 0.01 + 0.07$$

$$= 0.25$$

$$\text{Rata - Rata Z Score} = \frac{0.25 + 0.56 + 0.50 + 0.23 + 0.25}{5} = 1.6$$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa perhitungan terhadap laporan keuangan dari PT Garuda Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun semenjak tahun 2014 hingga 2018 dengan menggunakan penilaian tingkat kesehatan dalam aspek keuangan yang diatur dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100MBU/2002 serta hasil analisa Z score yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam penilaian tingkat kesehatan diperoleh hasil yang menunjukkan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., ini memang dalam kondisi yang memprihatinkan menurut aspek keuangan. Tahun 2014 hingga tahun 2018 penilaian tingkat kesehatan dalam aspek keuangan tidak pernah keluar dari kategori Tidak Sehat atau Kurang Sehat. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga *going concern* di

masa depan serta agak susah menarik investor apalagi investor pasar modal untuk berinvestasi di saham yang berkode GIAA ini.

2. Hasil perhitungan analisa rata – rata nilai Z score dari tahun 2014 – 2018 pada PT. Garuda Indonesia adalah 1.6, angka tersebut dapat dikategorikan dalam daerah rawan bangkrut atau *grey area*

DAFTAR RUJUKAN

- Belkaoui, Akmed. 2007. *Teori Akuntansi*. Salemba Empat : Jakarta
- Das Prena, Gine dan Komeng Wahyu Diarsa. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha (*Going Concern*) Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Pendidikan Nasional
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabet. Bandung
- Hanafi dan Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. YKPN. Yogyakarta
- Hani, Syafrida. 2014. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media. Medan
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan..* Bumi Aksara. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. PSAK No. 1 *Tentang laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. PT. Raja Grafindo
- Imam Supardi. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestarian*. Bandung
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kusumadewi, Rahayu. Analisis Rasio Keuangan sebagai Indikator *Going Concern* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ekonomi*. Majalengka
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta
- Raharja Putra, Hendra. 2011. *Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Erlangga. Jakarta
- Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Setiyani, Sri Wiranti. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap

Opini Audit mengenai Going
Concern. *Jurnal*. 2(3):113-131.
Semarang

Taswan. 2010. *Manajemen
Perbankan Konsep, Teknik dan
Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP
STIM YKPN. Yogyakarta

Laporan Keuangan PT Garuda
Indonesia tahun 2014 – 2018.
[https://www.garuda-
indonesia.com](https://www.garuda-indonesia.com)